

## ABSTRAK

*Whistleblowing* berkontribusi besar dalam mengungkap kecurangan. Kasus kecurangan dalam pengadaan barang dan jasa di Banten merugikan negara ratusan miliar rupiah. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti faktor-faktor yang kemungkinan memengaruhi intensi *whistleblowing* dalam pengadaan barang dan jasa sekaligus potensi budaya lokal dan efektivitas *whistleblowing system* yang kemungkinan memoderasi intensi *whistleblowing*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dalam mengalisis penelitian. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbasis survei. Populasi dalam penelitian adalah Kelompok Kerja Pemilihan (Pokja) Pengadaan Barang dan Jasa tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Banten. Sampel penelitian adalah anggota Pokja Pengadaan Barang dan Jasa tingkat Kabupaten/Kota di Provinsi Banten yang memiliki pengalaman langsung dalam proses pengadaan barang dan jasa. Teknik analisis data untuk menguji penelitian ini menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *fraud awareness*, *person-organization fit*, *perceived behavioral control*, dan religiositas berpengaruh positif terhadap intensi *whistleblowing*. Persepsi efektivitas *whistleblowing system* memperkuat pengaruh *fraud awareness* dan religiositas terhadap intensi *whistleblowing*. Nilai-nilai budaya Jawa memperkuat pengaruh *perceived behavioral control* terhadap intensi *whistleblowing*. Namun, penelitian ini tidak dapat membuktikan bahwa persepsi efektivitas *whistleblowing system* memperkuat pengaruh *person-organization fit* dan *perceived behavioral control* terhadap intensi *whistleblowing*. Selain itu, penelitian ini juga tidak dapat membuktikan bahwa nilai-nilai budaya Jawa memperkuat pengaruh *fraud awareness*, *person-organization fit*, dan religiositas terhadap intensi *whistleblowing*.

**Kata kunci :** intensi *whistleblowing*, persepsi efektivitas *whistleblowing system*, nilai-nilai budaya Jawa, moderasi, *structural equation modeling*.

